



BRIN

BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



Dingiso

Satwa Langka dari Timur

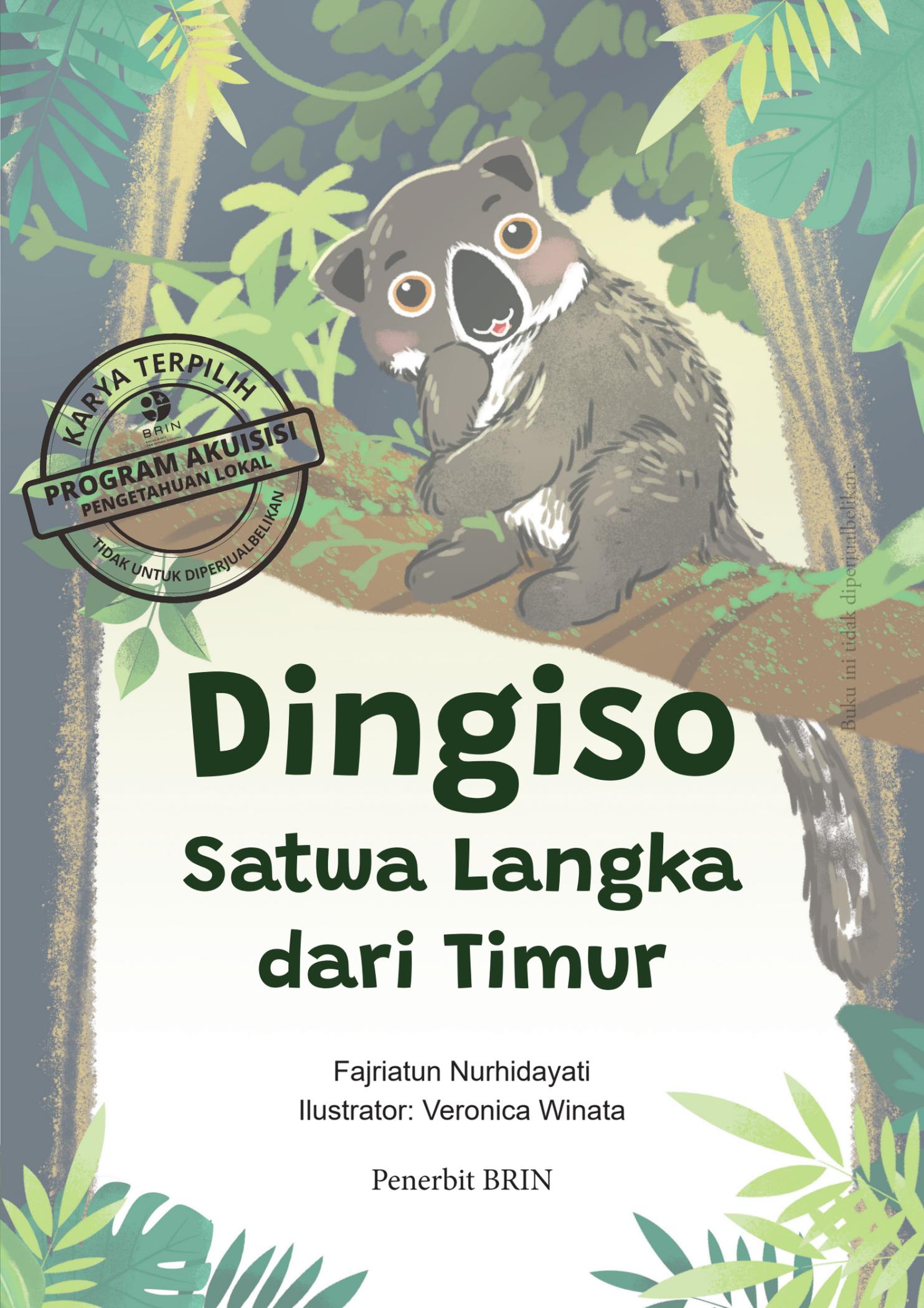
Fajriatun Nurhidayati

Illustrator: Veronica Winata



Dingiso

Satwa Langka dari Timur



Buku ini tidak diperjualbelikan

Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Dingiso

Satwa Langka dari Timur

Fajriatun Nurhidayati
Ilustrator: Veronica Winata

Penerbit BRIN

© 2023 Fajriatun Nurhidayati

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Dingiso: Satwa Langka dari Timur/Fajriatun Nurhidayati – Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

vii hlm. + 29 hlm.; 14,8 × 21 cm

ISBN 978-623-8372-17-1 (cetak)
978-623-8372-18-8 (e-book)

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. Hewan Langka | 2. Kanguru |
| 3. Papua | 4. Dingiso |

591.6

Copy editor : Emsa Ayudia Putri
Proofreader : Risma Wahyu Hartiningsih
Penata isi : Veronica Winata & Meita Safitri
Desainer sampul : Veronica Winata & Meita Safitri

Cetakan pertama : Oktober 2023



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No.8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

PenerbitBRIN
 Penerbit_BRIN
 penerbit.brin



Daftar Isi

Pengantar Penerbit.....	vi
Prakata	vii
Dingiso: Satwa Langka dari Timur.....	1
Daftar Pustaka.....	25
Glosarium.....	26
Tentang Penulis	27
Tentang Ilustrator.....	27

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul *Dingiso: Satwa Langka dari Timur* ini mengajak pembaca untuk mengenal salah satu satwa endemik Papua, yaitu kanguru pohon mbaiso (*Dendrolagus mbaiso*) atau disebut dingiso. Menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), populasi dingiso masuk kategori terancam punah sehingga kanguru pohon mbaiso menjadi salah satu hewan yang dilindungi.

Ding, si kanguru pohon mbaiso, akan bercerita tentang banyak hal mengenai dirinya, seperti daur hidup mbaiso, suku Moni yang menyakralkan mereka, dan kondisi populasi keluarga dingiso. Cergam ini layak dibaca untuk anak-anak agar mereka mengetahui bahwa Indonesia juga memiliki kanguru, khususnya kanguru pohon mbaiso.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah satwa langka asli Indonesia. Semoga informasi dan pengetahuan terkait dingiso ini dapat menggugah rasa peduli anak-anak untuk lebih menyayangi binatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku (cergam) ini.

Penerbit BRIN

Prakata

Indonesia sangat kaya akan flora dan faunanya. Salah satunya adalah kanguru pohon atau *Dendrolagus* sp. Ada banyak jenis kanguru pohon, salah satunya kanguru pohon mbaiso atau dingiso. Kanguru pohon ini merupakan satwa endemik di Papua. Minimnya buku tentang dingiso membuat saya tertarik untuk menulis buku tentang hewan tersebut. Melalui buku ini, informasi tentang dingiso bisa terkumpulkan dan menambah wawasan.

Buku *Dingiso: Satwa Langka dari Timur* ini menceritakan tentang Ding, si kanguru pohon mbaiso. Dalam buku ini, Ding akan berbagi pengetahuan sederhana tentang asal, tempat tinggal, makanan, dan perkembangbiakannya sehingga teman-teman bisa lebih mengenal satwa dari tanah Papua ini. Buku ini menyajikan informasi yang lebih lengkap dengan sumber yang jelas. Selain itu, buku ini juga lebih berfokus pada salah satu jenis kanguru pohon saja yaitu kanguru pohon mbaiso. Dengan demikian, informasi bisa disajikan dengan akurat, detail, dan lengkap. Selain berisi informasi lengkap, buku ini disuguhkan ringan dan disertai gambar yang menarik.

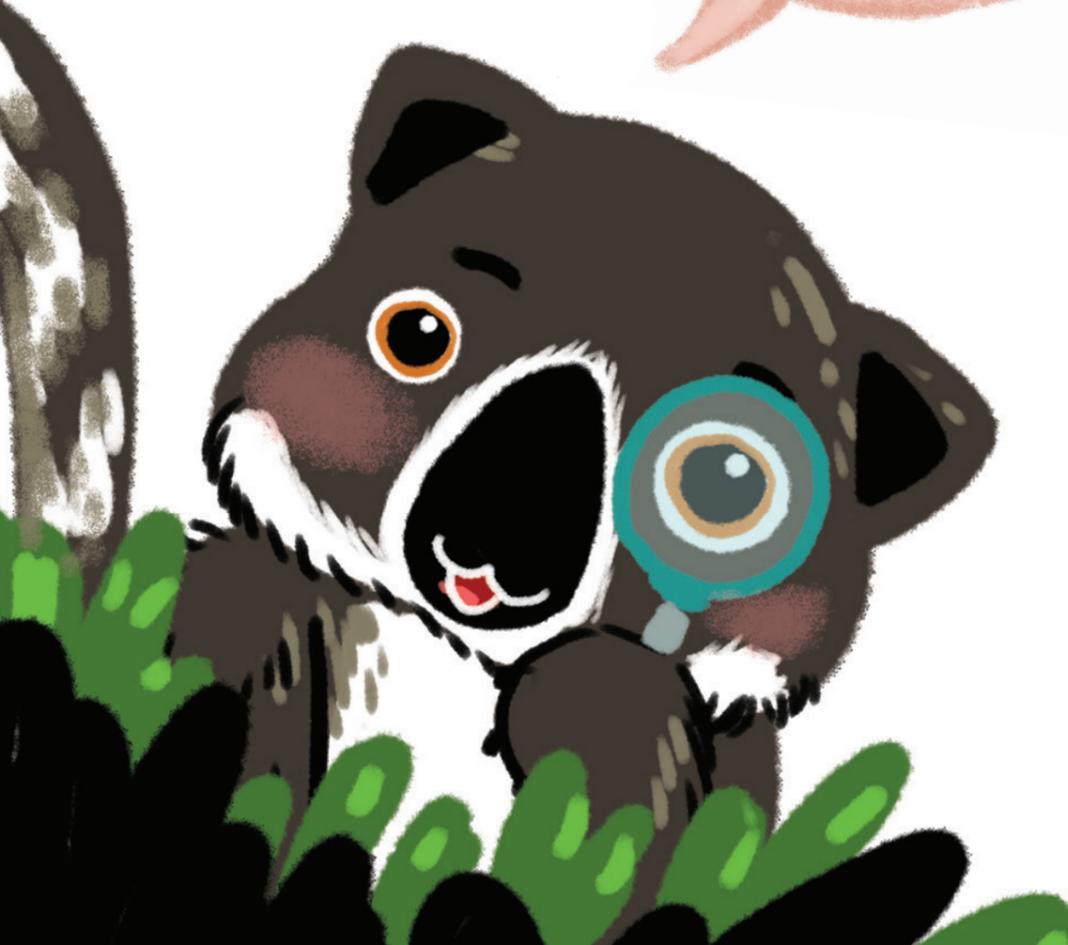
Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Cris Daud Sembay dan tim Balai Taman Nasional Lorentz yang bersedia memberikan informasi terkait dingiso. Semoga buku ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca sasaran yaitu anak-anak. Jadi, mereka bisa tahu dan mengenal salah satu satwa langka khas Indonesia ini. Selamat membaca.

Banjarnegara, September 2023

Fajriatun Nurhidayati



Halo



Halo, teman-teman!

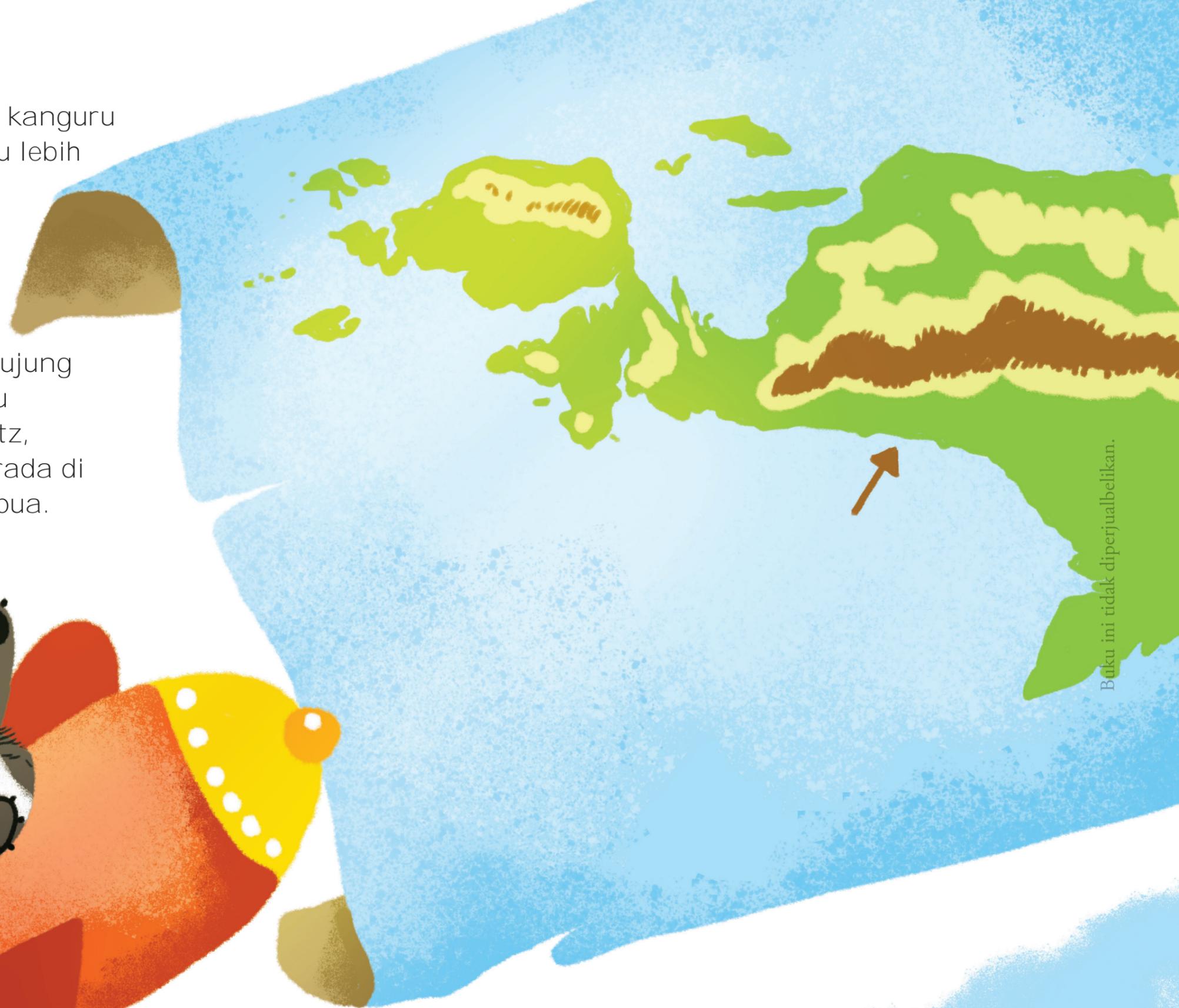
Perkenalkan, namaku *Ding*, si kanguru pohon mbaiso. Keluargaku termasuk hewan marsupial atau mamalia yang memiliki kantong di perut.

Akan tetapi, aku tidak memiliki kantong karena kanguru jantan.

Aku sedikit berbeda dengan jenis kanguru lainnya. Kanguru pohon sepertiku lebih suka tinggal di atas pepohonan.

Oh iya, aku merupakan hewan asli Indonesia.

Aku berasal dari sebuah pulau di ujung timur Indonesia, yaitu Papua. Aku tinggal di Taman Nasional Lorentz, sebuah taman nasional yang berada di Kawasan Pegunungan Tengah Papua.





Aku adalah dingiso. Dalam bahasa lokal, aku disebut bakaga, sedangkan dalam bahasa latin namaku adalah *Dendrolagus mbaiso*.

Aku ditemukan pada tahun 1994 oleh zoologis Museum Australia, Dr. Tim Flannery; zoologis Indonesia, Boeadi; dan antropolog Australia Alexandra Szalay.

Nama *mbaiso* diambil dari bahasa lokal suku Moni (Papua) yang artinya binatang sakral.

Menurut keyakinan suku Moni, keluargaku adalah leluhur mereka. Aku dianggap binatang sakral dan tidak boleh diganggu.



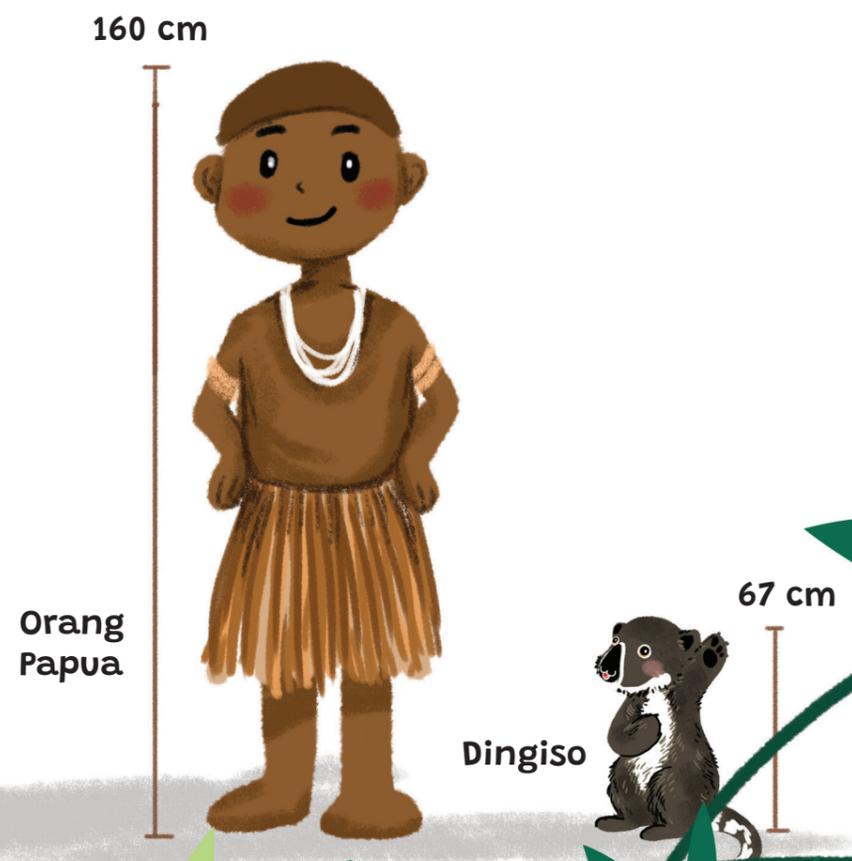


Jika dilihat sekilas, aku seperti beruang, ya? Apalagi jika berada di pohon seperti ini.

Namun, tentu saja aku berbeda. Aku adalah keluarga kanguru pohon.

Ukuran tubuhku memang lebih kecil. Bahkan, panjang tubuhku hanya sekitar 58–67 cm. Sementara itu, beratku sekitar 5,2–9,0 kg. Hmm, sangat mungil dan imut, ya ...!

Meski tergolong kecil, tetapi buluku panjang dan tebal. Sebagian buluku berwarna hitam dengan corak putih di bagian dada dan kepala.



Kanguru
pohon
nemena



Semenanjung
Kepala Burung
(Doberai)



Kanguru
pohon
kelabu



kanguru
pohon
kelabu



kanguru pohon
mantel emas

Pegunungan
Foja

Papua

kanguru
pohon ndomea



kanguru pohon
goodfellow



Selain aku, sebenarnya ada beberapa jenis kanguru pohon lain di sini. Mereka tersebar di hutan-hutan Papua.

Ada kanguru pohon ndomea (*Dendrolagus dorianus*). Lalu, kanguru pohon goodfellow (*Dendrolagus goodfellowi*) yang tinggal di hutan-hutan perbatasan tengah Papua.

Sementara itu, di Pegunungan Foja ada kanguru pohon mantel emas (*Dendrolagus pulcherrimus*). Kanguru pohon kelabu (*Dendrolagus inustus*) juga tinggal di Pegunungan Foja dan Semenanjung Kepala Burung. Selain itu, ada juga kanguru pohon nemena atau vogelkop (*Dendrolagus ursinus*) yang tinggal di Semenanjung Kepala Burung (Doberai). Mereka semua adalah saudara-saudaraku.

tidak diperjualbelikan.



Aku sangat lincah berada di atas pepohonan.

Lihat, aku dengan mudah berjalan di dahan!

Sst... ini rahasiaku!

Aku punya kuku dan ekor yang sangat berguna. Kuku melengkung memudahkanku mencengkeram dahan atau batang pohon.

Lalu, ekorku juga lebih panjang dari badanku. Ini ada fungsinya, lo!

Ekor panjang membantu keseimbanganku saat bergerak di atas pohon.





Aku suka tinggal di hutan-hutan pegunungan.

Hutan pegunungan menjadi rumah yang nyaman bagiku. Di sana ada banyak makanan kesukaanku!

Biasanya aku mencari makan saat siang atau malam hari.

Pucuk daun, pakis purba, anggrek, dan buah-buahan ... hmmm, lezat sekali! Aku suka semua makanan itu.

Sesekali aku juga turun ke lantai hutan. Kadang aku mencari makanan lain atau mencari sumber air untuk minum.

Namun, aku harus berhati-hati. Ular piton dan burung elang senang memburuku!



Apakah kamu pernah melihat bayi kanguru pohon? Dahulu aku kecil sekali. Ukuranku hampir sama dengan kacang tanah.

Aku tinggal di kantong ibuku. Di dalam kantong ibu, aku juga meminum susu. Oh ya, hanya kanguru pohon betina yang memiliki kantong di perut.

Anak kanguru pohon disebut *joey*.

Ibu kanguru pohon hanya melahirkan satu joey dalam setahun. Ibu kanguru pohon bunting selama 44 hari.¹

Catatan kaki:

¹Wawancara tertulis dengan Cris Daud Sembay, Kepala SPTN Wilayah III Nabire, Balai Taman Nasional Lorentz, pada tanggal 20 Oktober 2022.

Mungkin kalian penasaran dengan masa kecilku. Ayo, kuberi tahu!

Setelah lahir, aku merangkak ke kantong ibu dan menyusui.



Aku berada di kantong ibu selama 9–10 bulan sampai tumbuh sempurna.

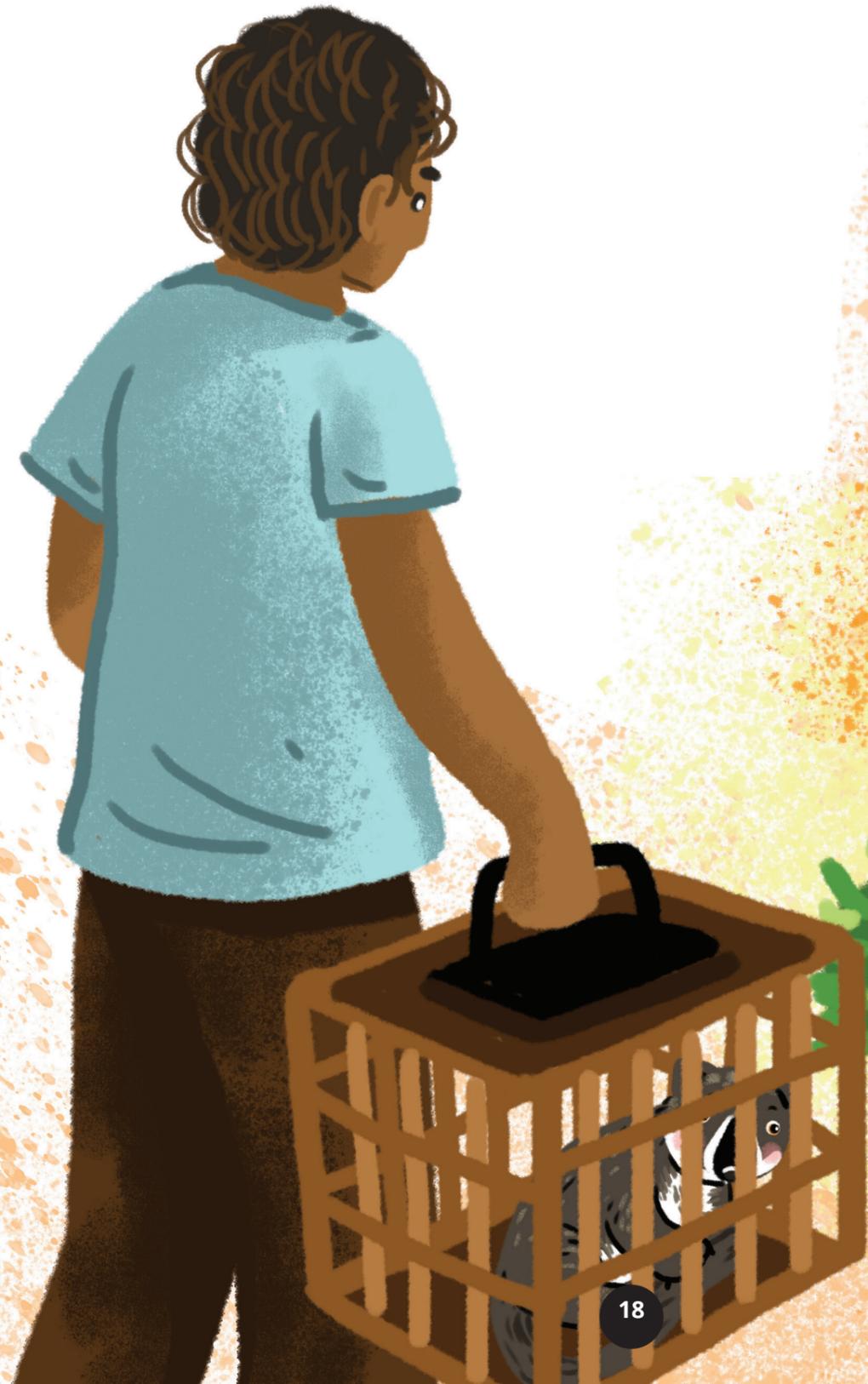
Saat usia 8 bulan, aku bisa keluar-masuk kantong. Aku bisa ikut makan dan masuk untuk menyusui.



Ketika usiaku sudah 13 bulan. Ibu menyapihku. Aku bisa memilih makanan sendiri. Aku masih tinggal bersama ibu sampai usiaku 18 bulan.



Aku termasuk salah satu hewan yang dilindungi.
Aku dan keluargaku tidak boleh diburu atau
diperjualbelikan. Sebab keberadaan kami
makin sedikit.





Suku Moni juga melarang
memburu keluargaku.

Berkat aturan adat itu, sedikit
banyak aku terlindungi.
Sayangnya, masih saja terjadi
perburuan terhadap aku dan
keluargaku. Jika terus dibiarkan,
lama-lama aku bisa punah.



Manusia memburuku untuk berbagai
kepentingan. Ada yang menjualku
dalam keadaan hidup atau mati.
Jika masih hidup, aku dijadikan
hewan peliharaan.

Namun jika sudah mati, aku diambil
dagingnya untuk makanan, kemudian
kulit dan buluku digunakan untuk
bahan tas, dompet, sepatu, dan
banyak lainnya.

Tidak heran, banyak yang memburuku.



Saat ini, populasiku di alam liar makin berkurang. Apalagi satu ibu kanguru pohon hanya melahirkan satu joey saja dalam setahun.

Aku menjadi salah satu hewan yang sangat langka. Bahkan menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), aku masuk dalam daftar merah (*red list*).

Daftar merah merupakan daftar tentang status konservasi hewan dan tumbuhan. Aku masuk dalam kategori terancam punah (*endangered species*).

Sungguh memprihatinkan, ya!

Nah, teman-teman, jika ingin keberadaanku tetap ada, bantu lindungi aku, ya! Agar aku bisa berkembang biak dan jumlah keluargaku terus bertambah.



Daftar Pustaka

"Dingiso" satwa langka dari Pegunungan Tengah Papua. (2017, 17 November). Taman Nasional Lorentz. <http://tamannasionallorentz.menlhk.go.id/?p=310>

Kanguru Pohon. (2018, 2 November). WWF Indonesia. <https://www.wwf.id/publikasi/kangguru-pohon>

Koibur, J. F. (2018). Kanguru pohon (*Dendrolagus* sp.) potensi lokal Papua sumber pangan masa depan. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 8(1), 27–33. <https://doi.org/10.30862/jipvet.v8i1.31>

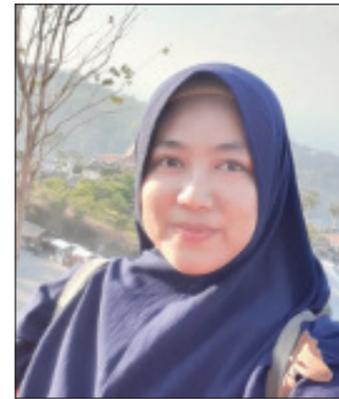
Prihadi, N. (2019, 11 September) Apa hukumnya memiliki satwa yang dilindungi? Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://ksdae.menlhk.go.id/info/6685/apa-hukumnya-memiliki-satwa-yang-dilindungi-?.html>

Si imut kanguru pohon yang nyaris punah. (2019, 22 Oktober). indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/kategori/seni/1274/si-imut-kan>

Glosarium

antropolog	: ahli antropologi
antropologi	: Ilmu yang mempelajari tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau.
fauna	: dunia hewan
flora	: tumbuh-tumbuhan
kanguru pohon goodfellow	: Biasa juga disebut sebagai kanguru pohon hias dan keberadaannya tersebar di hutan-hutan perbatasan tengah Papua.
kanguru pohon kelabu	: Kanguru pohon yang tinggal di Pegunungan Foja dan Semenanjung Kepala Burung, memiliki warna bulu abu-abu dan cokelat.
kanguru pohon mantel emas	: Kanguru pohon berwarna bulu cokelat muda dan tinggal di Pegunungan Foja.
kanguru pohon ndomea	: Salah satu kanguru pohon terbesar, berbulu cokelat, mirip beruang, dan biasanya hidup di hutan-hutan perbatasan tengah Papua.
kanguru pohon nemena	: Biasa dikenal juga sebagai kanguru pohon hitam atau kanguru pohon vogelkop. Kanguru ini memiliki corak bulu hitam dan cokelat kekuningan pada bagian bawahnya. Kanguru ini tinggal di Semenanjung Kepala Burung, Pulau Papua.
lantai hutan	: permukaan hutan biasanya terdapat sisa-sisa hewan dan tumbuhan dalam jumlah banyak.
sakral	: suci, keramat
satwa	: binatang
zoologi	: Ilmu yang mempelajari tentang kehidupan binatang dan pembuatan klasifikasi aneka bentuk binatang di dunia. Orang yang mendalami ilmu tersebut disebut zoologis.

Tentang Penulis



Fajriatun Nurhidayati merupakan seorang ibu yang senang menulis cerita anak. Sudah menulis sekitar 57 buku anak. Tahun 2023, ia menerima Anugerah Merdeka Belajar dari Kemendikbudristek kategori Sosok Inspiratif sebagai Penulis Buku Bacaan Bermutu Berdedikasi. Ia pernah terpilih sebagai Penulis Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek (2019, 2020, 2022, dan 2023). Tahun 2022 dan 2023, ia memenangkan Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Balai Bahasa Provinsi Jawa

Tengah. Selain itu, ia juga menjadi penulis buku model Nonteks jenjang B1 dan jenjang D Pusat Perbukuan tahun 2022 dan 2023. Tahun 2019, ia menjadi juara 2 Lomba Konten Kanal PAUD Penulisan buku elektronik Ditjen PAUD. Penulis dapat disapa melalui surel: fajriatun_nur@yahoo.co.id dan instagram: @d_fajria.

Tentang Ilustrator



Veronica Winata merupakan ibu dari dua orang anak. Ia lulusan desain grafis dan gemar menggambar. Karyanya yang telah diterbitkan ada lebih dari 90 buku, baik ilustrasi buku cerita anak maupun buku aktivitas anak. Ia berharap karyanya disukai dan berguna untuk anak-anak. Ia dapat dihubungi melalui surel: veronicawinata123@gmail.com dan instagram: @vicewinata.



Sampai
jumpa!



Dingiso

Satwa Langka dari Timur

Apakah kamu tahu,
Indonesia juga memiliki kanguru?
Salah satu jenis kanguru asli Indonesia
adalah kanguru pohon mbaiso (dingiso).
Dingiso merupakan salah satu hewan asli
Papua yang keberadaannya makin sedikit.

Ding akan mengajak teman-teman untuk
mengetahui kanguru pohon mbaiso. Selain
itu, Ding juga akan berbagi pengetahuan
sederhana untuk menambah wawasan
teman-teman. Nah, selain informasi dan
pengetahuan, buku ini disajikan dengan
ilustrasi yang menarik dan berwarna.

Yuk, baca buku ini!



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.go.id

DOI 10.55981/brin.807



ISBN 978-623-8372-17-1



9 786238 372171